

Peningkatan Hasil Belajar Melalui Penggunaan Model Pembelajaran *Think Pair Share* (TPS) di SMA Negeri 2 Medan

Oloan Pandapotan Pangaribuan

Jl. Karangsari No.435, Sari Rejo, Kec. Medan Polonia, Kota Medan, Sumatera Utara 20157,
Indonesia
Email : oloanpandapotan9@gmail.com, Telp: +6285362506083

Abstrak

Artikel ini merupakan hasil penelitian yang bertujuan untuk meningkatkan hasil belajar siswa melalui penerapan model pembelajaran Think Pair Share (TPS) di kelas XI IPA-1 SMA Negeri 2 Medan. Penelitian ini merupakan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang terdiri dari 2 (dua) siklus. Setiap siklus meliputi 4 (tahapan) yaitu: 1) perencanaan, 2) pelaksanaan, 3) observasi dan 4) refleksi. Hasil penelitian ini menunjukkan terjadinya peningkatan nilai rata-rata setiap pengamatan siklus. Penilaian hasil belajar dari Siklus I dengan rata-rata 72 dan di Siklus II mengalami peningkatan dengan rata-rata 88. Dengan menggunakan model pembelajaran Think Pair Share (TPS) lebih menyenangkan. Setelah melaksanakan penelitian tindakan kelas dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran Think Pair Share (TPS) dapat meningkatkan hasil belajar siswa KELAS XI IPA-1 SMA Negeri 2 Medan.

Kata Kunci : hasil belajar, model pembelajaran, *Think Pair Share* (TPS), SMA Negeri 2 Medan

Learning Outcomes Through The Use of Think Pair Share (TPS) Improvement Learning Models at SMA Negeri 2 Medan

Abstract

This article is the result of research that aims to improve student learning outcomes through the application of the Think Pair Share (TPS) learning model in class XI IPA-1 SMA Negeri 2 Medan. This research is a Classroom Action Research (CAR) which consists of 2 (two) cycles. Each cycle includes 4 (stages) namely: 1) planning, 2) implementation, 3) observation and 4) reflection. The results of this study indicate an increase in the average value of each cycle observation. The assessment of learning outcomes from Cycle I with an average of 72 and in Cycle II increased by an average of 88. Using the Think Pair Share (TPS) learning model is more fun. After carrying out classroom action research, it can be concluded that the Think Pair Share (TPS) learning model can improve student learning outcomes in CLASS XI IPA-1 SMA Negeri 2 Medan.

Keywords : learning outcomes, learning models, Think Pair Share (TPS), SMA Negeri 2 Medan

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan suatu proses pembelajaran yang diharapkan agar mampu memberdayakan kemampuan sehingga menjadikan peserta didik menjadi manusia yang cerdas, manusia yang berilmu dan beriman, manusia yang berpengetahuan luas, serta manusia terdidik. Salah satu dalam pemberdayaan peserta didik misalnya dengan dilaksanakannya proses belajar. Dalam proses belajar di SMA Negeri 2 Medan ini masih terdapat banyak kekurangan di dalamnya, misalkan sumber belajar yang kurang lengkap, fasilitas laboratorium masih kurang lengkap dan pemberdayaan lingkungan yang masih kurang.

Biologi merupakan salah satu mata pelajaran IPA yang memiliki hubungan yang erat dengan kehidupan sehari-hari siswa. Mempelajari biologi tidak cukup dengan teori saja, harus ditunjang dengan media informasi yang dapat dipahami siswa terhadap lingkungan sekitarnya. Tetapi kenyataanya berbeda, hal ini dilihat dari mutu pelajaran biologi di Indonesia sampai sekarang ini masih sangat rendah, khususnya SMA Negeri 2 Medan. Saat ini pelaksanaan pembelajaran Biologi di SMA Negeri 2 Medan masih didominasi oleh suatu kondisi kelas yang berfokus pada guru sebagai sumber utama dari

pengetahuan. Metode ceramah masih menjadi pilihan utama guru dalam mengajar, sedangkan proses sains belum bisa dikembangkan dalam proses pembelajaran. Aktivitas siswa dalam proses pembelajaran masih kurang, siswa hanya menerima ilmu dari guru saja. Proses pembelajaran yang monoton ini menyebabkan siswa menjadi pasif, tidak termotivasi dan minat terhadap pelajaran Biologi masih rendah.

Faktor-faktor yang menyebabkan hasil belajar siswa belum tuntas dari pihak siswanya yaitu kurang mampu memahami materi sistem pencernaan makanan manusia, motivasi atau dorongan belajar siswa yang kurang dalam mengikuti mata pelajaran Biologi serta siswa tidak memiliki minat dan kesiapan pada saat proses pembelajaran berlangsung. Dari pihak guru dan sekolah yaitu guru tidak menggunakan metode atau model mengajar yang bervariasi agar bisa menumbuhkan minat belajar pada siswa, guru tidak mengajukan permasalahan yang membuat siswa untuk berpikir mencari solusinya, guru tidak membuat pasangan kelompok agar siswa terbiasa bertukar pikiran serta guru kurang memberikan kesempatan kepada siswa untuk mempresentasikan hasil diskusi, guru tidak memanfaatkan lingkungan sebagai media pembelajaran

dan fasilitas laboratorium yang kurang menunjang dalam proses pembelajaran.

Dampak rendahnya hasil belajar biologi siswa khususnya materi ajar sistem pencernaan makanan manusia dan ketidaktuntasannya mereka akan kesulitan mengikuti materi selanjutnya, siswa tersebut akan sulit mengaplikasikan materi Biologi yang diajarkan dalam kehidupan nyata siswa. Apabila kondisi demikian dibiarkan berkepanjangan, maka akan menyebabkan mutu pendidikan itu akan mengalami kemerosotan, dan Sumber Daya Manusia (SDM) itu akan semakin rendah dan akan sulit bersaing dengan lulusan sekolah-sekolah lainnya.

Beberapa upaya yang dilakukan untuk meningkatkan mutu pendidikan dari pihak pemerintah seperti menyediakan dan melengkapi sarana dan prasarana sekolah, melakukan pembaharuan kurikulum, serta memberikan pelatihan maupun penataran bagi tenaga pendidik dan mengikuti sertifikasi guru agar memenuhi guru yang profesional. Pihak sekolah dengan adanya kebijakan manajemen berbasis sekolah (MBS) kepala sekolah harus sanggup memberdayakan semua staf sekolah untuk berbagai kepentingan termasuk dalam menyusun program, menegakkan peraturan tata tertib sekolah dan kerja sama dengan masyarakat. Selanjutnya dari pihak guru

memberikan les tambahan bagi siswa, menjalin komunikasi kepada orang tua siswa dalam meningkatkan hasil belajar siswa, mengikuti seminar tentang peningkatan mutu pembelajaran dan melanjutkan studi ke jenjang yang lebih tinggi.

Sangat perlu disadari bahwa pembelajaran bukanlah sekedar rentetan materi pokok tetapi sesuatu yang harus dipahami oleh siswa dan dapat dipergunakan untuk kehidupan sehari-hari. Untuk itu mereka sangat butuh pembelajaran yang mampu memberikan pemahaman tentang konsep-konsep yang berhubungan dengan lingkungan dan masyarakat dimana mereka akan hidup dan bekerja.

Dari persoalan yang telah dikemukakan di atas penulis tertarik untuk meningkatkan hasil belajar Biologi melalui penggunaan model *Think, Pair, Share* (TPS). Model Pembelajaran TPS adalah Model pembelajaran ini tergolong tipe kooperatif dengan sintak guru menyajikan materi klasik berikan persoalan kepada siswa dan siswa bekerja dengan kelompok dengan cara berpasangan sebangku-sebangku (*think-pairs*), presentasi kelompok (*share*), kuis individual buat skor perkembangan tiap siswa, umumkan hasil kuis dan berikan reward. Karena dengan

penggunaan model pembelajaran *Think, Pair, Share* (TPS) dapat

METODE

Penelitian ini dilaksanakan di SMA Negeri 2 Medan. Dalam penelitian ini penulis mengambil sampel kelas XI IPA-1 dengan jumlah siswa sebanyak 30 orang, dimana terdiri dari 12 laki-laki dan 18 perempuan.

Penelitian ini dilaksanakan pada awal tahun ajaran 2018/2019 semester I yang dilaksanakan pada bulan Agustus s.d Oktober 2018, penentuan waktu ini didasarkan pada Kalender Pendidikan Sekolah, hal ini disebabkan PTK memerlukan beberapa siklus yang membutuhkan proses belajar mengajar yang efektif di dalam kelas.

Dalam PTK ini yang menjadi subjek penelitian adalah siswa kelas XI IPA-1 SMA Negeri 2 Medan Tahun Ajaran 2018/2019. Saat ini pelaksanaan pembelajaran Biologi di SMA Negeri 2 Medan masih didominasi oleh suatu kondisi kelas yang berfokus pada guru sebagai sumber utama dari pengetahuan.

Metode penelitian ini merupakan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang dilaksanakan dengan 2 siklus masing-masing dari siklus terdiri dari 4 (empat) tahap, yaitu: perencanaan, pelaksanaan,

pengamatan dan refleksi. Penelitian ini bertujuan untuk memperbaiki kualitas proses dan hasil pembelajaran biologi terkait peningkatan hasil belajar siswa dalam penerapan model pembelajaran *Think-Pair-Share* pada materi ajar sistem pencernaan makanan manusia kelas XI IPA-1 SMA Negeri 2 Medan Tahun Pelajaran 2018/2019.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Dari Siklus I dapat dijelaskan bahwa dengan menerapkan pembelajaran model TPS diperoleh nilai rata-rata prestasi belajar siswa adalah 72 dan ketuntasan belajar mencapai 43,33 % atau ad3 siswa dari 30 siswa sudah tuntas belajar. Hasil tersebut menunjukkan bahwa pada siklus pertama secara klasikal siswa belum tuntas belajar, karena siswa yang memperoleh nilai $\square 75$ hanya sebesar 43,33% lebih kecil dari persentase ketuntasan yang dikehendaki yaitu sebesar 100%. Hal ini disebabkan karena siswa masih merasa baru dan belum mengerti apa yang dimaksudkan dan digunakan guru dengan menerapkan pembelajaran model TPS.

Berdasarkan siklus II diperoleh nilai rata-rata tes formatif sebesar 88 dan dari 30 siswa telah tuntas sebanyak 27 siswa dan 3 siswa belum mencapai ketuntasan belajar. Maka secara klasikal ketuntasan belajar

yang telah tercapai sebesar 90 % (termasuk kategori tuntas). Hasil pada siklus II ini mengalami peningkatan lebih baik dari siklus I. Adanya peningkatan hasil belajar pada siklus II ini dipengaruhi oleh adanya peningkatan kemampuan guru dalam menerapkan pembelajaran model TPS sehingga siswa menjadi lebih terbiasa dengan pembelajaran seperti ini sehingga siswa lebih mudah dalam memahami materi yang telah diberikan.

Melalui hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pembelajaran model TPS memiliki dampak positif dalam meningkatkan prestasi belajar siswa. Hal ini dapat dilihat dari semakin mantapnya pemahaman siswa terhadap materi yang disampaikan guru (ketuntasan belajar meningkat dari siklus I, dan II) yaitu masing-masing 43,33 dan 90 %. Pada siklus II ketuntasan belajar siswa secara klasikal telah tercapai.

Berdasarkan analisis data, diperoleh aktivitas siswa dalam proses belajar mengajar dengan menerapkan model pembelajaran TPS dalam setiap siklus mengalami peningkatan. Hal ini berdampak positif terhadap prestasi belajar siswa yaitu dapat ditunjukkan dengan meningkatnya nilai rata-rata siswa pada setiap siklus yang terus mengalami peningkatan.

Berdasarkan analisis data, diperoleh aktivitas siswa dalam proses pembelajaran

Biologi pada pokok bahasan Sistem Pencernaan Makanan Manusia dengan model pembelajaran TPS yang paling dominan adalah, mendengarkan/memperhatikan penjelasan guru, dan diskusi antar siswa/antara siswa dengan guru. Jadi dapat dikatakan bahwa aktivitas siswa dapat dikategorikan aktif. Sedangkan untuk aktivitas guru selama pembelajaran telah melaksanakan langkah-langkah kegiatan belajar mengajar dengan menerapkan pengajaran model TPS dengan baik. Hal ini terlihat dari aktivitas guru yang muncul di antaranya aktivitas membimbing dan mengamati siswa dalam menemukan konsep, menjelaskan materi yang sulit, memberi umpan balik/evaluasi/tanya jawab dimana persentase untuk aktivitas di atas cukup besar.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dipaparkan selama dua siklus, hasil seluruh pembahasan serta analisis yang telah dilakukan dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Model pembelajaran TPS dapat meningkatkan kualitas pembelajaran Biologi
2. Pembelajaran model TPS memiliki dampak positif dalam meningkatkan

- prestasi belajar siswa yang ditandai dengan peningkatan ketuntasan belajar siswa dalam setiap siklus, yaitu siklus I 43,33 % dan siklus II 90%.
3. Model pembelajaran TPS dapat menjadikan siswa merasa dirinya mendapat perhatian dan kesempatan untuk menyampaikan pendapat, gagasan, ide dan pertanyaan.
 4. Siswa dapat bekerja secara mandiri maupun kelompok, serta mampu mempertanggungjawabkan segala tugas individu maupun kelompok.
 5. Penerapan pembelajaran model TPS mempunyai pengaruh positif, yaitu dapat meningkatkan motivasi belajarsiswa
- DAFTAR PUSTAKA**
- Arifah, Yustinianisa. 2012, *Evaluasi Pendidikan*, Yogyakarat: Pustaka Belajar.
- Arifin, Zainal dan Adhi Setiawan, 2012, *Pengembangan Pembelajaran Aktif dengan ICT*, Yogyakarta: Skripta
- Arikunto, Suharsimi. 2002. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: Rineksa Cipta.
- Dimyati dan Mudjiono, 2006, *Belajar dan Pembelajaran*, Jakarta: Rineka Cipta.
- Djamarah, Syaiful Bahri. 2002. *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rineksa Cipta.
- Erriniati, Putri, 1994. *Psikologi Belajar*. Jakarta: Rineksa Cipta.
- Huda, Nurul, *Strategi Pembelajaran*, Jakarta: Multi Kreasi SatuDelapan, 2010. Isjoni,dkk 2010, 58 *Strategi Pembelajaran Inovatif*, Medan: Iscom Medan.
- Iskandar, Delik, dkk, 2008, Seri Aku Tahu Tubuh Kita, Semarang: Aneka Ilmu.
- Kokom Komalasari , 2010, *Pembelajaran Kontekstual*, Jakarta: Rajawali Pers. Kusumah, Dwigatama. 2010, *Penelitian Tindakan Kelas*, Jakarta: Universitas Terbuka.
- Nanang, 2010 *Strategi Belajar Mengajar*, Jakarta: Rineka Cipta.
- Nugraheni, Aninditya Sri, 2012, *Penerapan Cooverative Learning dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia*, Yogyakarta: Pedagogia.
- Nur, Moh. 2001. *Pemotivasiyan Siswa untuk Belajar*. Surabaya: University Press. Univesitas Negeri Surabaya.
- Pack, E Philip. 2007, *Review Cliff Hartatiek,Anatomi dan Fisiologi*, Bandung: Pakar Raya.

Pearce, Evelyn C, 2011, *Anatomi dan Fisiologi untuk Paramedis*, Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.

Poerwodarminto, N.K. 1991. *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: Bina Aksara